

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan sehingga mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan mendidik siswa tentang bagaimana cara belajar dan berpikir kritis. Berpikir kritis pada dasarnya mempertanyakan, menantang pendekatan pengetahuan dan kebijaksanaan yang dirasakan. Ini melibatkan memeriksa ide dan informasi dari posisi yang obyektif dan kemudian mempertanyakan informasi ini dalam nilai-nilai kita sendiri, sikap dan filsafat pribadi (Judge *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai, hasil observasi menunjukkan hanya 4 dari 40 siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru atau menanggapi jawaban teman selama kegiatan belajar mengajar (KBM), pembelajaran berorientasi pada penguasaan materi atau daya ingat, implementasi pembelajaran Biologi belum berorientasi pada peningkatan berpikir kritis siswa, siswa kurang mengungkapkan jawaban-jawaban alternatif yang benar (gagasan-gagasan baru). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) khususnya untuk mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa hanya mencapai 70. Dari masalah inilah alasan peneliti menggunakan SMA Negeri 1 Binjai sebagai tempat penelitiannya untuk mengatasi masalah yang terdapat di sekolah tersebut.

Perkembangan optimal kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam lingkungan pembelajaran Biologi berhubungan dengan cara guru mengajar, sehingga metode pembelajaran merupakan hal yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Biologi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah metode *Socratic Circles*.

Copeland (2016), menjelaskan bahwa *Socratic Circles* merupakan sarana yang sangat baik untuk mengembangkan berbagai keterampilan akademik. Melampaui menangkap imajinasi dan kreativitas, *Socratic Circles* dapat membangun keterampilan dalam bidang membaca, mendengarkan, refleksi, berpikir kritis, dan partisipasi. *Socratic Circles* merupakan salah satu metode yang akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan berpikir dan analisis yang mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini menuntut peserta didik dapat berpikir kritis dan memiliki kemampuan bertanya yang tinggi sehingga hasil akhir yang diperoleh adalah sikap kritis. Penerapan metode *Socratic Circles* diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan bertanya siswa dan mampu menghasilkan sikap kritis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas, dan membantu siswa untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan berpikir kritisnya (Nurjannah, 2010).

Indratun *et al*, (2016), dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Magelang. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa eksperimen menggunakan metode *Socratic Circles* disertai media gambar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan skor tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebesar 0,41 (sedang) sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,22 (rendah).

Nurjannah (2010), dalam penelitiannya tentang pengaruh penerapan pembelajaran socrates terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fisika pada materi hukum Newton di kelas X SMAN 1 Krian, Surabaya ini diperoleh hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Socrates secara keseluruhan dikategorikan baik dan siswa mempunyai respons yang positif dengan

rata-rata persentase dari masing-masing pernyataan yang diberikan lebih dari 75%

Hasil penelitian yang dilakukan Rohaeti (2012), diketahui bahwasanya dengan pendekatan Sokrates membuat peserta didik menyadari kekeliruan, mendiskusikannya untuk perbaikan kekeliruan tersebut, dan membuat peserta didik termotivasi untuk lebih mengembangkan wawasan pengetahuannya. Penelitian yang juga dilakukan oleh Khairuntika (2016), mengenai metode sokrates dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh hasil metode Sokrates dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Jadi dari jenis-jenis pertanyaan Sokrates yakni klarifikasi, asumsi-asumsi penyelidikan, alasan-alasan dan bukti penyelidikan, titik pandang dan persepsi, implikasi dan konsekuensi penyelidikan, serta pertanyaan tentang pertanyaan yang mampu memunculkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis.

Dalam mengikuti proses pembelajaran biologi peserta didik sering menghadapi masalah pembelajaran terutama pada materi sistem pernapasan manusia. Fonna *et al*, (2013), menyatakan bahwa materi sistem pernapasan manusia sangat pantas divirtualkan karena termasuk salah satu materi yang sulit dipahami, pernyataan ini disebabkan yang dipelajari adalah bagian di dalam tubuh manusia yang tidak dapat dilihat langsung, sehingga materi ini bersifat abstrak. Guru memerlukan media yang tepat untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa mengenai permasalahan yang akan dibahas. Menurut Rahayu *et al*, (2013), media pembelajaran yang beraneka ragam dalam mata pelajaran IPA dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

Metode *Socratic Circles* dapat didefinisikan sebagai suatu metode pengajaran dengan menggunakan deretan pertanyaan (pertanyaan yang dapat mendorong siswa berpikir kritis) yakni klarifikasi, asumsi-asumsi penyelidikan, alasan-alasan dan bukti penyelidikan, titik pandang dan persepsi, implikasi dan konsekuensi penyelidikan, serta pertanyaan tentang pertanyaan yang mampu memunculkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis. Dari serangkaian

pertanyaan itu diharapkan peserta didik mampu menemukan jawabannya, atas dasar kecerdasan dan kemampuannya sendiri. Untuk mempermudah peserta didik memahami beberapa pertanyaan dari materi sistem ekskresi manusia yang tidak dapat dilihat langsung maka proses pembelajaran metode *Socratic Circles* menggunakan media gambar dalam menampilkan materi secara jelas dan menarik sehingga siswa antusias dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi dengan baik. Penggunaan media gambar dapat menunjang antusias peserta didik dalam mempelajari materi Biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Metode *Socratic Circles* disertai media gambar di sekolah tersebut, dengan judul **“Pengaruh Metode *Socratic Circles* Disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia T.P. 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai masih rendah.
2. Pembelajaran berorientasi pada penguasaan materi atau daya ingat.
3. Implementasi pembelajaran Biologi belum berorientasi pada peningkatan berpikir kritis siswa.
4. Siswa kurang mengungkapkan jawaban alternatif benar (gagasan baru)

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran menggunakan metode *Socratic Circles*.
2. Media pembelajaran menggunakan media gambar.
3. Pembelajaran Biologi belum mengasah kemampuan berpikir kritis.
4. Materi pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA semester II dibatasi hanya pada sistem ekskresi manusia
5. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA SMA 1 Binjai.

6. Soal kemampuan berpikir kritis menggunakan versi ennis.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh metode *socratic circles* disertai media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Binjai pada materi sistem ekskresi manusia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh metode *Socratic Circles* disertai media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Binjai pada materi sistem ekskresi manusia

1.6. Manfaat Penelitian

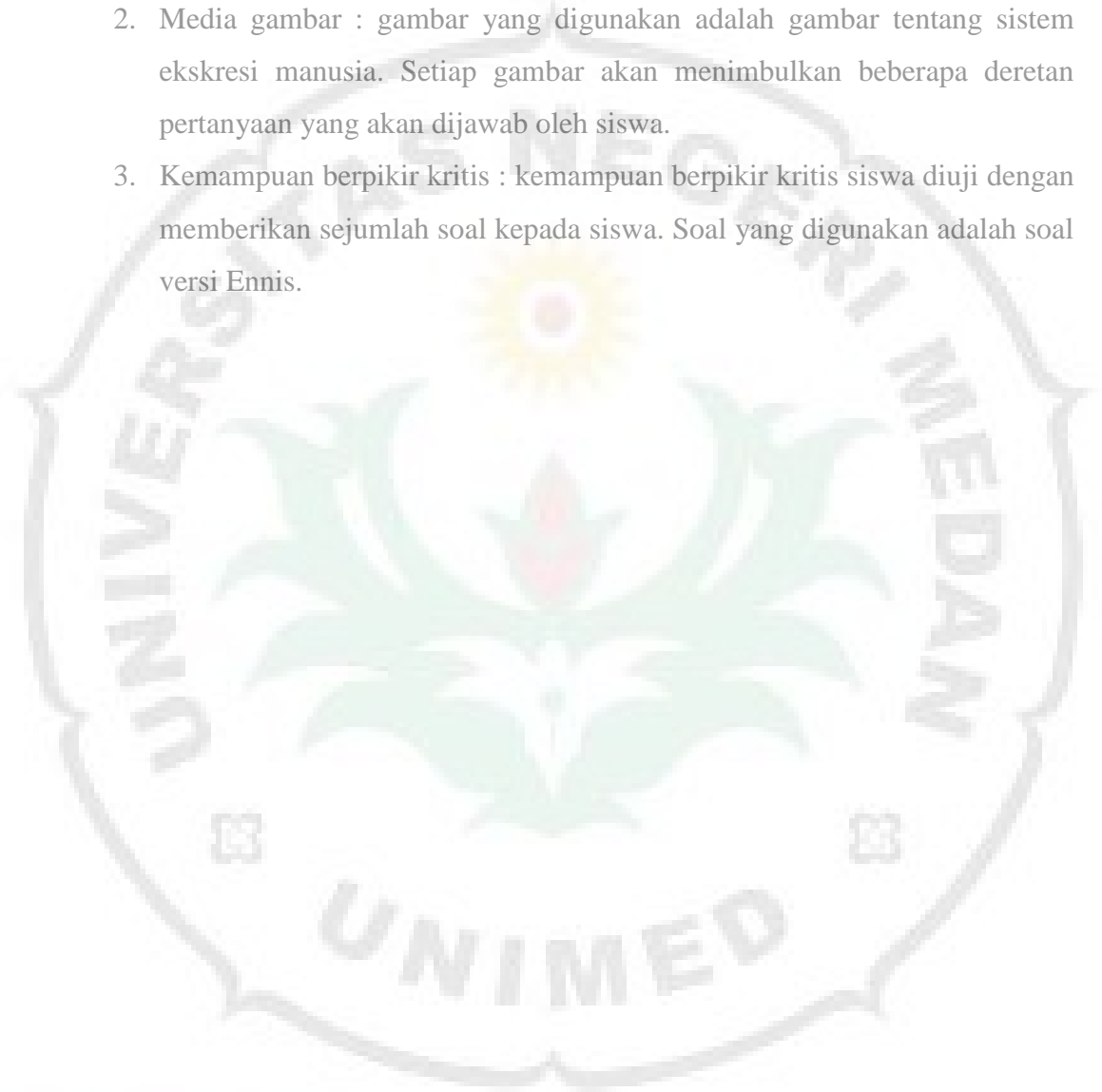
Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi guru bidang studi Biologi dalam penggunaan metode *Socratic Circles* disertai media gambar dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Untuk memperkenalkan metode *Socratic Circles* disertai media gambar bagi siswa yang dapat menarik minat belajar yang lebih baik dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Sebagai referensi bagi pembaca untuk generalisasi berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.7. Definisi Operasional

1. Metode *Socratic Circles* : *Socratic Circles* merupakan metode yang terdiri dari dua kelompok lingkaran yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Dalam lingkaran dalam guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan sedangkan lingkaran luar mengamati dan memberikan tanggapan.

2. Media gambar : gambar yang digunakan adalah gambar tentang sistem ekskresi manusia. Setiap gambar akan menimbulkan beberapa deretan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.
3. Kemampuan berpikir kritis : kemampuan berpikir kritis siswa diuji dengan memberikan sejumlah soal kepada siswa. Soal yang digunakan adalah soal versi Ennis.



THE
Character Building
UNIVERSITY